

**ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA
PUNCAKMAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung
Karang Barat Kota Bandar Lampung)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**Siti Maisyaroh
NPM. 1451010118
Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA
PUNCAKMAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung
Karang Barat Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.Si
Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Obyek wisata Puncak Mas yang berada di Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung banyak diminati oleh wisatawan, Puncak Mas merupakan satu-satunya obyek wisata tertinggi yang ada di Bandar Lampung yang menawarkan pemandangan bukit, kota dan lautnya. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, pihak pengelola selalu melakukan pengembangan dengan memunculkan wahana baru atau spot swafoto yang unik untuk menarik wisatawan berkunjung. Pengembangan ini dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, menjadi destinasi yang diinginkan dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Adanya kegiatan pengembangan pariwisata ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengembangan pariwisata Puncak Mas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, dan bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dalam persepektif ekonomi Islam. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar menurut persepektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 860 orang yang berasal dari masyarakat sekitar dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinan (R^2) dengan pengembangan pariwisata sebagai variabel X (independen) dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai variabel Y (dependen).

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Puncak Mas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Sukadanaham dengan hasil sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan menurut persepektif ekonomi islam, pengembangan pariwisata Puncak Mas telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham. Jika dilihat dari persepektif Ekonomi Islam dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu: kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas. Sehingga dengan terdapatnya prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : **SITI MAISYAROH**
NPM : **1451010118**
Program Studi : **Ekonomi Syaria'h**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I,


Madnasir, S.E., M. Si.
NIP. 19750424200212100

Pembimbing II,


Dedi Satriawan, M. Pd.
NIDN. 0218128901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syaria'h


Madnasir, S.E., M. Si.
NIP. 19750424200212100



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PUNCAK MAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)”** di susun oleh: **Siti Maisyarah, NPM: 1451010118, Jurusan: Ekonomi Syaria’ah,** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Selasa, 16 Oktober 2018**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M.

Sekretaris : Diah Mukminatul H, M.E.Sy.

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji II : Dedi Satriawan, M.Pd.

DEKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Modi Fahrudin., M. Ag.

NIDN. 195808241989031003

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala
penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah
kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

(Q.S. Al-Mulk: 15)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Untuk yang aku sayangi, kedua orangtua ku, Ayahku Agus Setiawan dan Ibuku Leli Heryanti yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku.. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Untuk yang aku sayangi, adik-adikku yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu memberikan semangat untukku.
3. Pria hebat, penyemangat dan pendengar terbaikku Sabeum Sigit Widodo. Nasihat dan saran yang ia berikan membuat aku tersadar untuk berusaha lebih baik dari sebelumnya.
4. Sahabat-sahabatku Cilia Anggraini dan Dita Ayu Nanda Wijayani yang selalu memberi semangat yang tiada hentinya.

5. Sahabat seperjuanganku “Penghuni Kosan Ridho” yaitu Intan Suri Mahardika Pertiwi, Resi Marlia Sari, Dwi Romadhina, Ridho Diana, Fasihatul Muslihah, Hazizah Ulfa Setyo Andini, Linda Widhiyanti. Terima kasih telah menjadi teman terbaikku, yang selalu setia mendengarkan keluhan kesahku, terima kasih telah memberikan semangat dan kasih sayang kepadaku.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Kelas D angkatan 2014. Terimakasih untuk kebersamaan selama hampir 4 tahun dan semua motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Siti Maisyaroh. Dilahirkan pada tanggal 18 Mei 1997 di Kota Bandar Lampung yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, perkawinan pasangan Bapak Agus Setiawan dan Ibu Leli Heryanti.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 1 Rawa Laut Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011 melanjutkan sekolah di SMK UTAMA Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas terhadap Peningkatan Pandapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)**”. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak serta segala sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh Baharuddin., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah dan sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Dedi Satriawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu membimbing, memberikan arahan dan bimbingan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan UIN Raden Intan Lampung maupun yang telah membantu memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
7. Ahmad Antoni, selaku Lurah di Kelurahan Sukadanaham yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Kusuma Purwarintono, ST., selaku Sekertaris Lurah di Kelurahan Sukadanaham yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. M. Rafsanzani Patria, selaku General Manager di obyek wisata Puncak Mas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
10. Rudi Hartono, selaku Public Relation di obyek wisata Puncak Mas yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

11. Kedua orang tuaku, adik-adikku, dan seluruh keluarga besar tercinta, terima kasih atas semua dukungannya dan selalu senantiasa mendo'akanku dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak lain yang membutuhkan terutama bagi penulis. Saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan kebaikan bagi kita semua serta semoga tali silaturahmi di antara kita tetap erat dan kita dipertemukan kembali dalam keridhoan-Nya. Aamiin Allahumma Ya Rabbal'alamin.



Siti Maisyaroh
NPM. 1451010118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata	
1. Pengertian Pariwisata	16
2. Pariwisata dalam Perspektif Islam	23
3. Pengertian Pengembangan Pariwisata.....	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata	38
5. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi	42
B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	
1. Pengertian Pendapatan	44
2. Macam-macam Pendapatan.....	46
3. Sumber Pendapatan	46

4. Indikator Pendapatan.....	49
5. Pendapatan dalam Islam.....	51
6. Peningkatan Perekonomian.....	56
7. Kesejahteraan Masyarakat	56
C. Pariwisata Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	58
D. Hubungan Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	61
E. Penelitian Terdahulu	62
F. Kerangka Berpikir.....	64
G. Hipotesis.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	67
B. Sumber Data.....	68
C. Metode Pengumpulan Data.....	68
D. Populasi dan Sampel	70
E. Definisi Operasional Penelitian.....	71
F. Metode Pengolahan Data	79
G. Analisis Data.....	80
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	81
2. Uji Asumsi Klasik	82
a. Uji Normalitas.....	83
b. Uji Multikolineritas.....	83
c. Uji Heteroskedastisitas.....	84
H. Pembahasan Hipotesis.....	84
1. Uji Regresi Linear Sederhana	84
2. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	85
3. Uji t.....	85

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	87
1. Sejarah Singkat Kecamatan.....	87
2. Profil Kelurahan	87
3. Kondisi Geografi	88
4. Susunan Struktur Pemerintah Kelurahan Sukadanaham.....	91
5. Tugas dan Wewenang Struktur Lingkungan dan RT	91
6. Visi dan Misi Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	93
B. Tabulasi Data Karakteristik Responden.....	93
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden.....	97
D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen.....	110

1. Uji Validatis dan Reliabilitas	110
2. Uji Asumsi Klasik	112
a. Uji Normalitas.....	113
b. Uji Multikolinearitas	114
c. Uji Heteroskedasitas.....	115
E. Analisis Hasil Uji Hipotesis	116
F. Pembahasan.....	119
G. Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Perspektif Ekonomi Islam	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung Tahun 2011-2016	9
Tabel 3.1 Daftar Variabel, Indikator, Referensi, Skala Pengukuran Variabel dan Item Pernyataan Pada Kuesioner	76
Tabel 4.1 Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	89
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan struktur usia pada Tahun 2013 ...	90
Tabel 4.3 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	94
Tabel 4.4 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia	94
Tabel 4.5 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	95
Tabel 4.6 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	96
Tabel 4.7 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan.....	97
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel X.....	98
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lokasi	99
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Promosi Pariwisata.....	100
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Aksesibilitas.....	101
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sarana dan Prasarana	102
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Akomodasi	104
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y	105
Tabel 4.15Tanggapan Responden Terhadap Indikator Usia	106

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Curahan	
Waktu Kerja	107
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tingkat	
Pendidikan.....	108
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Jumlah	
Pendapatan	109
Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengembangan Pariwisata) ...	111
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)	112
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian	113
Tabel 4.22 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	114
Tabel 4.23 Uji Multikolinearitas	115
Tabel 4.24 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	117
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinan (R^2)	118
Tabel 4.26 Hasil Uji t.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Indikator-indikator Pengembangan Wisata	64
Gambar 4.1 Struktur Lingkungan dan RT Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung ...	91
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	116



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Distribusi Jawaban Responden Variabel X
- Lampiran 3 : Distribusi Jawaban Responden Variabel Y
- Lampiran 4 : Data Responden
- Lampiran 5 : Data Responden Berdasarkan Pekerjaan
- Lampiran 6 : Data Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah adanya Puncak Mas
- Lampiran 7 : Uji Validitas Variabel X (Pengembangan Pariwisata)
- Lampiran 8 : Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)
- Lampiran 9 : Output Reliabilitas Variabel X (Pengembangan Pariwisata)
- Lampiran 10 : Output Reliabilitas Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)
- Lampiran 11 : Output Regresi Linier Sederhana Variabel X (Pengembangan Pariwisata)
- Lampiran 12 : r tabel
- Lampiran 13 : t tabel
- Lampiran 14 : Surat izin Pra-riset untuk Pengelola Puncak Mas
- Lampiran 15 : Surat izin Pra-riset untuk Kelurahan Sukadanaham
- Lampiran 16 : Surat balasan Pra-riset dari Pengelola Puncak Mas
- Lampiran 17 : Surat balasan Pra-riset dari Kelurahan Sukadanaham
- Lampiran 18 : Surat tugas pembimbing I dan pembimbing II
- Lampiran 19 : Blangko Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yang berjudul: **Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)** sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Istilah pengaruh disebut juga dengan akibat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Puncak Mas merupakan variabel independen. Sedangkan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat merupakan variabel dependen.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau secara pembangunan bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang

¹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) , hlm. 1045

dikehendaki. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan objek wisata di Kelurahan Sukadanaham, Kota Bandar Lampung agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakatnya.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.²

4. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

5. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.³

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.⁴

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat, khususnya masyarakat di Lingkungan 1.

² Muljadi A.J., *Kepariwisata dan Perjalanan*(Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm. 7

³ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*(Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 13

⁴ Purwadinata, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 885

7. Persepektif

Persepektif adalah pandangan atau sudut pandangan.

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan *Sunnah*. Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islami.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berlandaskan pada firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi. Dalam hal ini terkait dengan pengembangan kawasan pariwisata Puncak Mas yang dilakukan oleh pengelola dan warga setempat yang berorientasi pada saran prasarana, pembangunan infrastruktur tempat wisata dan pemasaran. Sehingga hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah sekitaran Puncak Mas.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah memberikan gambaran serta mengukur pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dalam persepektif ekonomi islam.

⁵ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta:Pustaka Setia, 2004), hlm.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

- a. Sukadanaham merupakan sebuah Kelurahan yang berada di kawasan perbukitan. Secara administratif, Sukadanaham berada di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Kontur wilayah Sukadanaham yang berbukit-bukit sangat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk membangun tempat wisata yang menarik di Kota Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Sukadanaham. Sehingga Kelurahan Sukadanaham memiliki potensi besar dalam jenis wisata alam pegunungan. Dan salah satu obyek wisata yang terkenal di Kota Bandar Lampung, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana pengaruh pengembangan obyek wisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat saat ini.
- b. Puncak Mas merupakan spot wisata baru di Kota Bandar Lampung yang mengusung konsep wisata alam. Puncak Mas Sukadanaham terletak di kawasan perbukitan, tepatnya di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Memakan waktu tempuh sekitar setengah jam dari pusat kota Bandar Lampung. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang diperlukan dari Kelurahan Sukadanaham dan Pengelola Puncak Mas.

C. Latar Belakang Masalah

Kepariwisata di Indonesia akhir-akhir ini berkembang dengan pesat. Hampir seluruh daerah atau propinsi mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Di samping itu, pariwisata merupakan industri yang memiliki kekhususan yang berbeda dengan industri yang lain. Hal ini telah dibuktikan oleh Naissbitt bahwa dewasa ini industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dan berkecenderungan terus meningkat. Menurut Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas, 2011) dampak kepariwisataan terhadap PDB nasional di tahun 2011 naik sebesar 296,97 triliun atau sekitar 4% dari PDB nasional. Sedangkan menurut BPS, pada tahun 2011 pariwisata menciptakan devisa sebesar US\$ 8,55 miliar atau meningkat 12,5% dari tahun 2010.⁶

Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam

⁶ Destiofani Ghea A, "Analisis Potensi Pariwisata Terhadap Kegiatan Perekonomian Kabupaten Jember (Studi Kasus Bulan Berkunjung ke Jember)," Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015 (Jember:2015)

menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010 – 2025 pada pasal 2 ayat 1 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. Pada ayat 6 disebutkan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata; b) mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab; c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional serta d) mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.⁷

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran.⁸ Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan. Tetapi, bagaimana cara mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah tertentu dengan melibatkan penduduk setempat sehingga mereka dapat ikut berperan dan menarik manfaat dari kegiatan itu ?

⁷ Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010 – 2025


⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2007), Hlm. 36

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata.

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 2 Kota dan 15 Kabupaten. Kota yang dimaksud adalah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuk, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke

utara, merupakan perairan yang luas. Karena wilayahnya yang sebagian besar berbatasan langsung dengan garis pantai. Oleh sebab itu, sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Sementara itu pada sektor pariwisata, Lampung begitu kental dengan wisata budayanya. Berbagai macam festival kebudayaan sering sekali digelar pada kota tersebut. Pada tahun 2009 Pemerintah Provinsi Lampung mencanangkan tahun kunjungan wisata. Jenis Wisata yang dapat dikunjungi di Lampung adalah Wisata Budaya di beberapa Kampung Tua di Sukau, Liwa, Kembahang, Batu Brak, Kenali, Ranau dan Krui di Lampung Barat serta Festival Sekura yang diadakan dalam seminggu setelah Idul Fitri di Lampung Barat, Festival Krakatau di Bandar Lampung, Festival Teluk Stabas di Lampung Barat, Festival Teluk Semaka di Tanggamus, dan Festival Way Kambas di Lampung Timur.



Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata masalahnya adalah potensi tersebut belum tergarap sepenuhnya, oleh sebab itu perlu kajian secara mendalam bagaimana potensi dan pengembangannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama periode Januari-Juni 2016 mencapai 5,29 juta

kunjungan atau naik 5,88% dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 5,00 juta kunjungan. Provinsi Lampung masuk dalam sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis. Posisi pertama adalah Bali yaitu 3,7 juta turis kemudian disusul DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sebanyak 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, 38% untuk berbisnis sementara 3% untuk tujuan lainnya.⁹

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung
Tahun 2011-2016

Tahun (Year)	Wisatawan (Visitors)		Jumlah (Total)
	Mancanegara (International)	Domestik (Domestic)	
2011	47 103	2 285 630	2 332 733
2012	58 205	2 581 165	2 639 370
2013	75 590	3 392 125	3 467 715
2014	95 528	4 327 188	4 422 716
2015	114 907	5 530 803	5 645 710
2016	115 053	7 381 774	7 496 827

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di

⁹ Selma Purnamasari, "Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017), hlm.14.

angka 2.332.733 dan pada tahun 2016 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 7.496.827, dari kedua total jumlah wisatawan pada tahun 2011 hingga 2016 terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Belum lama ini, potret akan keindahan wisata alam di Lampung mulai bermunculan. Salah satunya adalah wisata alam Puncak Mas Sukadanaham yang berada di Kelurahan Sukadanaham kota Bandar Lampung. Puncak Mas merupakan spot wisata baru di Kota Bandar Lampung yang mengusung konsep wisata alam dan merupakan satu-satunya obyek wisata tertinggi yang ada di Bandar Lampung. Wisata alam sendiri adalah objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir hutan dan sebagainya.

Puncak Mas merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola oleh satu keluarga besar, yang mana pemilik obyek wisata ini (*Owner*) adalah Bapak Thomas Aji. Obyek wisata Puncak Mas ini adalah awalnya hanya sebuah rumah keluarga yang memiliki pemandangan pegunungan dan pemandangan kota, dikarenakan sering adanya muda-mudi atau anak-anak muda yang meminta izin untuk mengambil foto maka hal ini di jadikan sebagai peluang usaha oleh si pemilik rumah untuk membuka sebuah obyek wisata yang menjual pemandangan kota, bukit dan laut yang diberi nama Puncak Mas. Awal dibukanya obyek wisata ini adalah akhir tahun 2016 dengan harga tiket masuk Rp 10.000/orang, dan pembukaan resmi obyek wisata ini untuk umum adalah 12

Desember 2016 yang mana harga tiket masuknya yang awal hanya Rp 10.000 sekarang menjadi Rp20.000/orang.¹⁰

Salah satu alasan para wisatawan mengunjungi obyek wisata ini adalah selain daya tarik nya dengan pemandangan bukit, kota dan lautnya, Puncak Mas juga tercatat sebagai satu-satunya obyek wisata tertinggi di Bandar Lampung sehingga wisatawan yang berkunjung bisa menikmati pemandangan tata kota dan lautnya, terlebih lagi ketika sore menjelang malam wisatawan yang datang semakin banyak karna banyak yang ingin menikmati pemandangan tata kota ketika malam yang tidak semua obyek wisata miliki. Jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata ini pun termasuk ramai, di hari senin-kamis jumlah pengunjung yang datang bisa mencapai ± 500 orang dan di hari jum'at-minggu dan termasuk hari libur baik nasional maupun libur hari raya biasanya jumlah pengunjung yang datang bisa mencapai $\pm 1000-1800$ orang.¹¹

Sektor wisata ini berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara serta investasi yang akan dilakukan oleh industri pariwisata. Pengembangan objek wisata alam ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan ekonomi, pengembangan kawasan wisata alam mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Dengan demikian, pengembangan objek wisata alam harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya

¹⁰ Rudi Hartono, Wawancara dengan Public Relation Puncak Mas, Puncak Mas, Bandar Lampung, 07 Juli 2018 .

¹¹ *Ibid.*

bahwa pengembangan dapat didukung secara ekologi dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai wadah serta fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-A'raaf ayat 56 berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS.Al-A'raaf: 56)¹²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya.¹³

Terkait penjelasan tersebut di atas, objek wisata alam merupakan salah satu bagian dari alam yang merupakan amanah untuk dimanfaatkan manusia

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jawa Barat: Dipenegoro, 2014), hlm.125

¹³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an Surat Al-A'raf, al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf Jilid 3, (Jakarta:Darul Haq, 2016), hlm. 45

secara baik, sehingga tercipta sebuah hubungan ekonomi yang adil bagi manusia, dalam hal ini hubungan kegiatan ekonomi yang terjalin antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sekitar objek wisata.

Masyarakat dipandang dapat terlibat atau menunjang kegiatan sebuah objek wisata alam oleh wisatawan mancanegara atau domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*homestay, cottage*), sarana dan prasarana transportasi, dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah atau gaji ketenagakerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran.¹⁴

Salah satu potensi kawasan pariwisata Puncak Mas adalah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata tersebut, dan ternyata bukan hanya kesempatan atau lapangan kerja saja yang ditimbulkan akibat keberadaan objek wisata ini tetapi keberadaannya juga membawa pengaruh terhadap luasnya mata pencarian masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sejak berdirinya Puncak Mas ini. Dengan semakin luasnya mata pencarian masyarakat di sekitar kawasan pariwisata Puncak Mas, maka pendapatan masyarakat pun akan bertambah dan mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

¹⁴ Nova Belinda, "Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar". (Skripsi : Institut Pertanian Bogor, 2013), hlm. 22

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)”**.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memperkaya pengetahuan ekonomi islam di bidang Pariwisata.
- b) Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait seperti bahan pengelolaan (Unit Pelaksana Teknis) Puncak Mas dan Pemerintah setempat agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar objek pariwisata Puncak Mas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.¹

1. Pengertian Pariwisata

Secara terminologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.²

Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang ini. Sedangkan pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Organisasi pariwisata di dunia, WTO mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan

¹ Muljadi A.J, *Op.Cit.*, hlm.7

² *Ibid*, hlm 8.

lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut Hunzieker dan Krapf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.³

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁴ Semua definisi yang dikemukakan tentang pariwisata, meskipun berbeda dalam penekanan, selalu mengandung beberapa ciri pokok, yaitu:⁵

- a. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya;
- b. Adanya unsur tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya; dan
- c. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang dituju.

³ M. Liga Suryadana, Vanny Octaria, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung : 2015, hlm 30.

⁴ Gamal Suwantoro, *Op.Cit.*, hlm 3

⁵ I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm.47

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu bidang industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu daerah wisata yang menjadi sasaran wisata karena adanya daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang pariwisata tersebut, serta keseluruhan fenomena alam dan buatan manusia dimanfaatkan untuk kepentingan wisatawan, yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.

Menurut Pendit, pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:⁶

a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.⁷

⁶ Pendit. S, Nyoman , *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999), hlm. 35

⁷ *Ibid.*

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.⁸

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan

⁸ *Ibid.*, hlm.36

keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.⁹

d. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan–ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan–badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi

⁹ *Ibid.*, hlm.37

dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.¹⁰

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.¹¹

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.¹²

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 38

¹² *Ibid.*

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.¹³

¹³ *Ibid.*

Sesungguhnya daftar jenis-jenis wisata lain dapat saja ditambahkan di sini, tergantung kepada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negeri yang memang mendambakan industri pariwisatanya dapat maju berkembang. Pada hakikatnya semua ini tergantung kepada selera atau daya kreativitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata ini. Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan di dunia ini, makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri ini, karena industri pariwisata pada hakikatnya kalau ditangani dengan kesungguhan hati mempunyai prospektif dan kemungkinan sangat luas, seluas cakrawala pemikiran manusia yang melahirkan gagasan-gagasan baru dari waktu-kewaktu. Termasuk gagasan-gagasan untuk menciptakan bentuk dan jenis wisata baru tentunya.

2. Pariwisata Dalam Persepektif Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa Arab dengan kata “*al-Siyahah*, *al-Rihlah*, dan *al-Safar*” atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*”, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau Wisata dalam bahasa Sansekerta atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Travel* dan *Safar* dalam bahasa Arab. Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.¹⁴

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.¹⁵

Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan.

¹⁴ Johar Arifin, "WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA". An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015, hlm. 148

¹⁵ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2012, hlm. 38

Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa.

Hijrah merupakan perjalanan ibadah dan politis dalam Islam. Hijrah bisa berupa perjalanan dari satu kota ke kota lain, atau dari negara ke negara lain, atau dari dirinya sendiri untuk menuju Allah SWT untuk perubahan kearah kebaikan. Hijrah biasanya memiliki dua tujuan, yaitu menyebarkan agama Islam atau keluar dari komunitas yang tidak kondusif dan dari wilayah kekuasaan sebuah pemerintahan yang kejam.¹⁶ Islam dengan konsep hijrahnya menyerukan kaum muslimin agar ketika kondisi hidupnya tidak memberi kesempatan baginya untuk berkembang dan maju, mereka harus berhijrah ke negeri lain dan membebaskan dirinya dari tekanan pemerintahan yang kejam. Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah:¹⁷

a. Menenal Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah SWT menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam.

¹⁶ Johar Arivin, *Op.Cit.* hlm. 152

¹⁷ *Ibid.* hlm. 154

Dalam Qs. Ankabut (29): 20, Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.s Ankabut (29) : 20)¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa berjalan di muka bumi akan membuka mata dan hati untuk melihat penorama-panorama baru yang tidak biasa dilihat mata dan diperhatikan hati. Ini merupakan pengarahannya yang mendalam kepada suatu hakikat yang detail. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa ia diami sehingga ia hampir tak memperhatikan sesuatu dari panoramanya atau keagungannya. Kemudian Allah menyeru kepada mereka untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah dan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam ciptaan-Nya, baik dalam benda mati maupun makhluk hidup. Sehingga, mereka memahami bahwa zat yang telah menciptakan semua itu akan dengan mudah mengulang ciptaan-Nya itu tanpa kesulitan.¹⁹

Lebih jauh dari itu, bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 318

¹⁹ Sayyid quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Surah an-Naml-Pengantar Al-ahzab)* Jilid 17, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm. 143

menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia.

- b. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam dalam Qs. Quraisy (106): 1-4 tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan perniagaan ke Yaman dan Syam, Allah berfirman:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِلَّا لَفْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya:

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).
4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (Q.s Quraisy (106): 1-4)²⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa disini mereka (Kaum Quraisy) diingatkan terhadap nikmat yang berupa kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Juga kenikmatan yang berupa

²⁰ Ibid., hlm. 483

rezeki yang dilimpahkan kepada mereka melalui dua macam berpergian mereka ini, padahal negeri mereka sendiri gersang dan tandus. Namun, mereka dapat makan dan bersenang-senang berkat karunia Allah. Yakni, kenikmatan yang berupa keamanan dari rasa takut, baik di dalam negeri mereka di dekat Baitullah maupun dalam perjalanan dan berpergian mereka karena pengaruh kehormatan Baitullah yang ditetapkan oleh Allah dan dilindungi-Nya dari semua perlawanan.²¹

Yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

c. Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu cara Pemerintah Daerah mengundang tamu dari luar untuk memilih

²¹ Sayyid Quthb, *Op.Cit.* Jilid 24, hlm. 260

pendidikan dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi adalah dengan membangun pusat pendidikan terpadu, memfokuskan kota pendidikan yang berstandar Nasional dan Internasional, jika ini terwujud secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dan sikap intelektual dan perilaku positif dari individu masyarakat.

d. Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq. Selain itu, menemui kerabat dan sanak-saudara dengan tujuan untuk menjalin dan mempererat silaturahmi, merupakan tujuan lain dari pariwisata yang dianjurkan oleh Islam. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa silaturahmi akan memberikan kebaikan, membuka luas rezeki, membersihkan jiwa, dan mendapat keberkahan hidup. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat meningkatkan

potensi wisata rohani, seperti kunjungan ke rumah ibadah, tadabbur alam (wisata alam), tradisi keagamaan, dan lain sebagainya.

Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muámalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mafsadat) lebih utama daripada mengambil kebaikan (maslahat).

Pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak.

berikut adalah beberapa indikator pariwisata dalam pandangan islam:²²

1. Memiliki orientasi kepada kemasalahatan umum.
2. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
3. Menghindari kemusyrikan dan khurafat (berita yang dibumbui dengan kedustaan)
4. Bebas dari maksiat.

²² Kaelany HD, *Pariwisata dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.

5. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
6. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
7. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

3. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.²³ Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.²⁴

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata,

²³ Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No. 1, hlm. 89

²⁴ Isa Wahyudi, "Konsep Pengembangan Pariwisata" (On-line), tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 11:20

peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

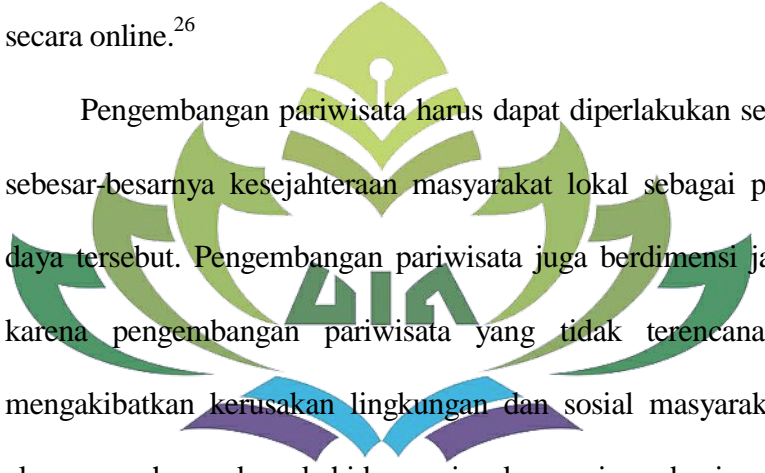
Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam.²⁵

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata

²⁵ *Ibid.*

adalah potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni dan alam (potensi alam). Perkembangan pariwisata yang pesat ini didorong pula oleh terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi transportasi telah menyebabkan perjalanan menjadi semakin cepat dan murah terutama dengan berkembangnya penerbangan murah (*low cost carrier*). Informasi destinasi pun semakin mudah didapat melalui kemajuan teknologi informasi internet, demikian pula dengan pemesanan transportasi dan akomodasi secara online.²⁶



Pengembangan pariwisata harus dapat diperlakukan secara arif untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya tersebut. Pengembangan pariwisata juga berdimensi jangka panjang, karena pengembangan pariwisata yang tidak terencana justru dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat lokal, yang akan menghancurkan kehidupan jangka panjang bagi masyarakat dan keberlangsungan usaha dari pelaku usaha itu sendiri.

Menurut Spillance, yaitu perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan kerja; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan

²⁶ Hengky Hermanto, *Creative – Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta: Galangpress, 2011), hlm. 17

setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif dari pariwisata tersebut akan menyebabkan; (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah; (2) timbulnya komersialisasi; (3) berkembangnya pola hidup konsumtif; (4) terganggunya lingkungan; (5) semakin terbatasnya lahan pertanian; (6) pencemaran budaya; dan (7) terdesaknya masyarakat setempat.²⁷

Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata, maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan, sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pengembangan daerah yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata tentu tidak dengan pembangunan berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata. Dalam hal ini menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal (5) menyatakan bahwa pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa:

- a. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.

²⁷ Cory Cornelia, Ima Amaliah, Aan Julia,” *Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*”. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, hlm. 46

d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Kemudian pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

Teknik pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1) *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan)

Carrying Capacity merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata.²⁸ Konsep ini secara gamblang mengandung makna batasan (*limit*), batas atas atau tingkatan/level yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau pengembangan destinasi pariwisata. Batasan daya dukung dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Mempunyai implikasi pemasaran yang melibatkan atau berkaitan dengan wisatawan. Hal ini menyangkut karakteristik wisatawan, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, *attitude*, dan harapan, latar belakang, ras dan etnik serta pola perilaku.
- b) Berkaitan dengan atribut destinasi, seperti kondisi lingkungan dan alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur sosial dan organisasi, dan level pengembangan pariwisata.

²⁸ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 134

2) *Recreational Carrying Capacity (RCC)*

Recreational Carrying Capacity diakui sebagai model utama untuk mengelola dampak akibat kunjungan wisatawan, dampak dari pengembangan dan pembangunan wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata yang mengacu pada jumlah orang yang mengunjungi kawasan tersebut pertahun atau perhari atau persekali kunjungan.²⁹

3) *Recreational Opportunity Spectrum (ROS)*

Recreational Opportunity Spectrum pertama kali diperkenalkan oleh Clarke dan Stanley dari The United States Forest Service pada tahun 1979. *Recreational Opportunity Spectrum* merupakan teknik indentifikasi karakteristik dari suatu kawasan atau destinasi dengan setting yang berbeda dan memadukan dengan peluang rekreasi untuk keuntungan terbaik bagi pengguna kawasan atau destinasi dan lingkungan. Yang pertama kali harus dilakukan dalam *Recreational Opportunity Spectrum* adalah menentukan karakteristik destinasi atau wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah rekreasi atau wisata.³⁰

4) *Limit of Acceptable Change (LAC)*

Limit of Acceptable Change menolak anggapan bahwa semakin pemanfaatan suatu destinasi akan menyebabkan semakin besar dampak yang ditimbulkan. Pemikiran dibalik hal ini adalah bahwa perubahan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 136

³⁰ *Ibid.*, hlm. 138

merupakan suatu keniscayaan sebagai konsekuensi pemakaian sumber daya dan oleh karenanya sebuah *framework* diperlukan untuk mengelola masalah yang terjadi berdasarkan seberapa jauh perubahan tersebut dapat diterima. Ketika batas perubahan yang dapat diterima sudah tercapai, berarti sebuah kapasitas destinasi juga telah tercapai. Manajemen harus menerapkan tindakan strategis untuk mempertahankan destinasi dari pemakaian lebih lanjut, misalnya dengan pembatasan pemakaian.³¹

5) *Visitor Impact Managemen Model (VIMM)*

Dalam konsep ini *carrying capacity* tidak menjadi fokus utama tetapi lebih difokuskan pada keterkaitan antara perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. VIMM menyadari bahwa pengunjung atau wisatawan bukan satu-satunya yang menyebabkan dampak pada destinasi. Manajemen yang efektif harus berbuat lebih baik dari sekedar *Recreational Carrying Capacity* (RCC) tetapi melibatkan pertimbangan ilmiah dalam pengambilan keputusan.³²

6) *Visitor Experience and Resource Protection Model (VERP)*

Titik awal VERP dimulai dengan menentukan cakupan pengalaman wisatawan yang dapat ditawarkan dalam sebuah destinasi atau kawasan, dan menentukan tujuan yang ingin diwujudkan berhubungan dengan kondisi sumber daya destinasi. VERP menggunakan *zoning* untuk menentukan penggunaan dan manajemen strategi yang tepat untuk areal berbeda dalam kawasan atau destinasi.

³¹ *Ibid.*, hlm. 141

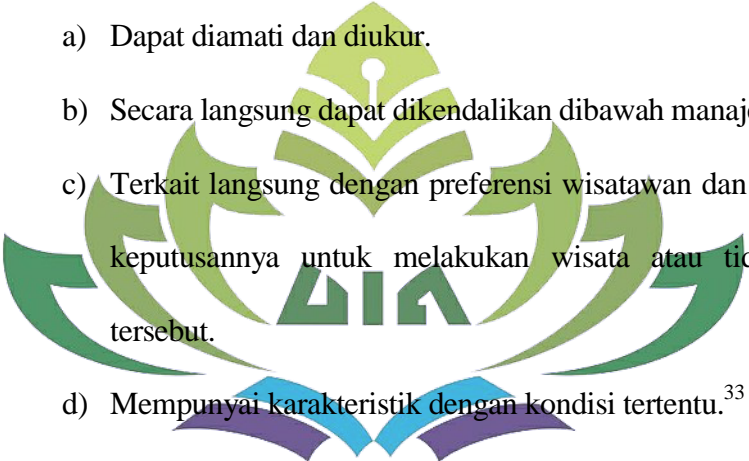
³² *Ibid.*, hlm. 143

7) *Visitor Activity Managemen Program (VAMP)*

VAMP merupakan sistem manajemen yang berusaha mengubah orientasi dari produk, misalnya obyek dan pengunjung atau wisatawan kepada orientasi pemasaran dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

8) *Tourism Opportunity Spectrum (TOS)*

Secara detail, TOS menganut asumsi bahwa spectrum pengukuran dan penilaian indikator perencanaan yang digunakan haruslah:

- 
- a) Dapat diamati dan diukur.
 - b) Secara langsung dapat dikendalikan dibawah manajemen kontrol.
 - c) Terkait langsung dengan preferensi wisatawan dan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan wisata atau tidak ke tempat tersebut.
 - d) Mempunyai karakteristik dengan kondisi tertentu.³³

4. **Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata**

Dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana kedua faktor tersebut menunjukkan apa saja yang mendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga apa saja yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek pariwisata dalam sektor ekonomi masyarakat bisa menurun.

³³ *Ibid.*, hlm. 144

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Lokasi

Lokasi obyek wisata Puncak Mas cukup dekat dengan pusat kota Bandar Lampung. Hanya memerlukan waktu tempuh sekitar 30 menit untuk menuju lokasi obyek wisata ini.

2) Faktor Promosi Pariwisata

Berdasarkan pengamatan di lapangan daya tarik obyek wisata Puncak Mas yang utama adalah fenomena alam dan di dukung dengan daya tarik tambahan yaitu adanya arena bermain anak, dan adanya fasilitas tempat-tempat untuk berteduh (gazebo) bagi para pengunjung. Promosi yang dilakukan pihak Puncak Mas dilakukan dengan cara mempromosikan melalui media sosial untuk memperkenalkan obyek wisata yang satu ini dengan lebih mudah.

3) Faktor Aksesibilitas

Angkutan menuju obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit di jangkau. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang di butuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar obyek wisata sehingga

pengunjung tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi ke luar daerah obyek wisata.

4) Faktor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan jalan menuju lokasi obyek wisata dari pusat Kota Bandar Lampung menuju obyek wisata sudah beraspal. Sarana pendukung lainnya seperti penerangan listrik dan penyediaan saluran air sudah memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

5) Faktor Akomodasi

Akomodasi merupakan penyediaan jasa dalam bentuk hotel dan penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya.

- 1) Keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata.
- 2) Keamanan dan kenyamanan para wisatawan senantiasa terjaga.

b. Faktor Penghambat

1) Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi yang besar dan tersebar di Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan wisata.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi dan belum memadainya fasilitas di tempat tujuan.

2) Promosi dan Pemasaran yang masih Terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi wisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesai belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, saran promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintah, penggunaan media audio visual, media cetak dan lain-lain.

3) Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

Pengunjung obyek wisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang.

4) Koordinasi yang kurang berkembang

Sebagian besar wisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan wisata menyangkut berbagai instansi yang terait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola sering kali mengakibatkan perkembangan wisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya.

5) Belum ada peraturan yang lengkap

Peraturan dan tata cara pengusahaan wisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan wisata belum tertuang secara teknis, mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.

5. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa,
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja,
- d. Dampak terhadap harga-harga,

- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun sulit melakukan perhitungan secara pasti terhadap angka pengganda ini.

Antara dan Parining mengemukakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan banyak sektor, melalui apa yang sudah disebut *open-loop effect* dan *induced-effect* (disamping istilah yang sudah umum dikenal sebagai *trickle down effect* dan *multiplier effect*).³⁴ Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. Tetapi, meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB secara jelas menggambarkan peranan sektor (yang terkait dengan) kepariwisataan.

B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia seperti pangan, sandang dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang

³⁴ I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Op.Cit.*, hlm.112

diperoleh dari seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.³⁵

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

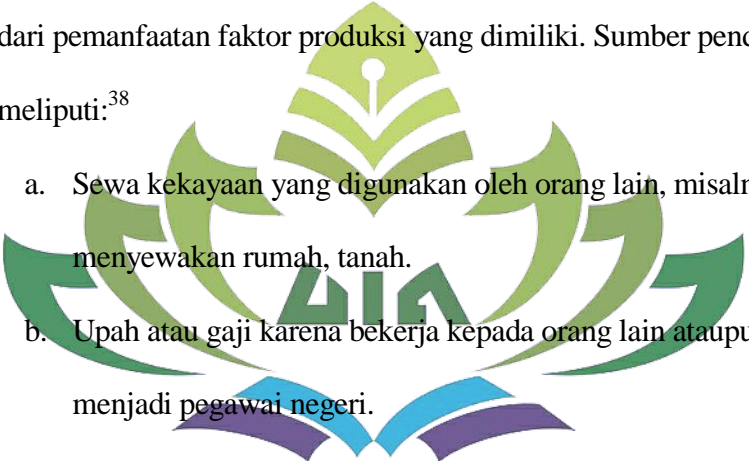
- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

³⁵ I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahaendra Yasa,” *Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli*”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 (September 2017), hlm. 184

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.³⁶

Menurut Winardi, pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.³⁷

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:³⁸

- 
- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
 - b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
 - c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.
 - d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai hasil pencaharian (usaha dan sebagainya) yakni semua hasil usaha yang diperoleh seseorang

³⁶ Asri Wahyu Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Tanggamus". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Semarang, 2013), hlm. 20

³⁷ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 130

³⁸ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), hlm. 80

anggota masyarakat atau individu. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik.³⁹

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁴⁰

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

³⁹ Rusdin,” *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe* “. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari 2016), hlm.42

⁴⁰ Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), hlm. 293

Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat bergantung dari produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*Human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi kerja (*Working conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 294

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- 2) Aset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintahan

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.⁴²

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan
- c. Pendapatan dari nasib baik

⁴² *Ibid.*, hlm. 295

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan melalui warisan, menemukan harta terpendam, atau mendapat hadiah. Ia menandakan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum Agama.⁴³

Berdasarkan golongannya, Badan Pusat Statistik (BPS), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:⁴⁴

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

4. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah

⁴³ *Ibid.*, hlm. 181

⁴⁴ Badan Pusat Statistik, *Pengelolaan Pendapatan* (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, 2016).

tercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.⁴⁵

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

b. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

d. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat

⁴⁵ Gini Ratio, Usi, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2007, hlm. 1

mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang di peroleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak di sertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.⁴⁶

5. **Pendapatan Dalam Islam**

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁴⁷

Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu

⁴⁶ Yusuf Wibowo, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 29

⁴⁷ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁸

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.s An-Nahl (16): 97)⁴⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah membenaran yang teguh lagi membuahakan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Barangsiapa telah mengkobinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberinya rizki yang halal lagi

⁴⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), hlm. 132

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit*, hlm. 222

baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.⁵⁰

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Qs. Al-Balad (90) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”. (Q.s Al-Balad (90): 4)⁵¹

Ayat ini menjelaskan bahwa kemungkinan yang dimaksud adalah segala kesusahan yang menderanya ketika berada di dunia, di alam barzakh dan pada hari berlakunya kesaksian. Seharusnya manusia mengerjakan perbuatan yang bisa membuatnya terbebas dari berbagai kesusahan itu dan mengharuskannya berbahagia selama-lamanya. Bila ia tidak mengerjakannya, berarti ia senantiasa di dera siksaan berat selama-lamanya.⁵²

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan

⁵⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, Jilid 4, hlm. 202

⁵¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit* hlm. 476

⁵² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, Jilid 7, hlm. 532

jenis pekerjaan yang akan dilakukan.⁵³

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”. (Qs. An-Nahl (16): 114)⁵⁵

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.⁵⁶

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah

⁵³ Muhammad, *Ekonomi Makro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFI, 2005), hlm. 313

⁵⁴ Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Persepektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017), hlm. 38

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 226

⁵⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, Jilid 4, hlm. 205

tangga muslim, maka haruslah dipahami seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal/haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:⁵⁷

a. *Shadaqah Wajibah*

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah (sunah)*

Shadaqah nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.

⁵⁷ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135-136

6. Peningkatan Perekonomian

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.⁵⁸

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.⁵⁹ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).⁶⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

7. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut bahasa artinya aman, sentosa dan makmur. Sehingga kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga baik dari individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan terlindungi dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik, perasaan, pekerjaan, psikologi, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya dijamin oleh jaminan atau asuransi jiwa. Sedangkan kemakmuran

⁵⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 79

⁵⁹ Bintaro, *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta : UP Spring, 2007), hlm. 88

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951

merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁶¹

Sedangkan menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasikannya nilai-nilai hidup.⁶²

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membantu kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari suatu indikator, indikator kesejahteraan masyarakat suatu ukuran dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Sukirno, kesejahteraan hanya dapat diukur

⁶¹ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangannya, Evolusi dan Keberlanjutan". Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-607-8665-056, Volume 8 Nomor 2, edisi Desember 2013, Hlm. 15

⁶² *Ibid.*

dengan indikator moneter menunjukan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena ada kelemahan indikator moneter.

C. Pariwisata dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Islam

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah, mereka diberikan kelebihan yang tak dimiliki oleh makhluk lain yaitu hawa, nafsu dan akal. Potensi akal yang diberikan merupakan instrumen penggerak kehidupan manusia, sehingga karenanya tanggung jawab pengelolaan bumi diberikan kepada manusia, yang mana manusia diangkat oleh Allah sebagai duta-Nya bumi (Khalifah). Manusia difasilitasi dengan semua yang ada di bumi untuk dipergunakan sebagai sarana mengelolanya demi keberlangsungan hidup manusia secara berkesinambungan. Salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian untuk dikelola adalah sektor pariwisata.

Menciptakan bentuk pariwisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek pariwisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Pariwisata sebagai sebuah mu'amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya. Dalam kaidah fiqh disebutkan:

تَحْرِيمُهَا عَلَى لَيْلٍ الدَّيْلُ حَتَّى الْإِبَاحَةُ الْمُعَامَلَةِ فِي الْأَصْلِ

Artinya:

“ Hukum asal dari aktivitas (yang bersifat) mu'amalah adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang mengharamkannya”.⁶³

Sebagai sebuah mu'amalah yang mubah (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan

⁶³ Johar Arivin, *Op.Cit.* hlm. 160

dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pengembangan pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:⁶⁴

1. Kerja (*resource utilization*)

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

2. Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*)

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan

⁶⁴ Mustafa Edwin Nasution., *Op.Cit.*, hlm. 55

menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

3. Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

4. Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

D. Hubungan Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sehubung dengan adanya pengembangan pariwisata pada daerah wisata seperti Puncak Mas yang ada di Kelurahan Sukadanaham, maka aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupannya masyarakat yang bermukim di sekitaran lokasi wisata tersebut. Sebagian besar merupakan masyarakat petani yang pada umumnya memiliki keadaan ekonomi yang rendah. Aspek lain yang dianggap penting dalam pengembangan pariwisata adalah kebijakan ekonomi yakni pengembangan secara regional melalui kepariwisataan dalam menghadapi masalah perekonomian.

Semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas penduduk yang dekat dengan obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan pariwisata di Kelurahan Sukadanaham yang dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dalam bidang pariwisata itu sendiri.

Suatu daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di daerahnya, maka lalu-lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan (income) utama. Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu-lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, yaitu mereka yang mencari kemakmuran lebih, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi.

Dampak yang dimaksudkan antara lain:

1. Memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
2. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
3. Meningkatkan pendapatan daerah.
4. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey dengan judul Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok rumah tangga yaitu, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran, dan curahan waktu kerja. Berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai Natsepa mempunyai tingkat kesejahteraan sedang yaitu persentase sebesar 75%, kemudian tingkat kesejahteraan tinggi dengan persentase sebesar 22% dan yang terkecil yaitu tingkat kesejahteraan rendah dengan persentase sebesar 3%.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata

⁶⁵ Lilian Sarah Hiariey, "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon," Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 87-105(Ambon:2013)

memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar Taman Wisata Air Wendit. Pemerintah Kabupaten Malang telah melakukan banyak perubahan mulai dari penambahan fasilitas wisata serta wahana-wahana permainan yang menjadi daya tarik wisata. Saat ini promosi yang dilakukan masih kurang maksimal dengan melihat tingkat kunjungan wisata Wendit yang dari tahun ke tahun menurun. Kesimpulan kedua yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengembangan Taman Wisata Air Wendit dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik, transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Dari aspek budaya terlihat masyarakat sekitar masih melestarikan kebudayaan desa Magliawan. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa Mangliawan, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Karim dengan judul Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Marina memiliki potensi pariwisata yang sangat baik dan layak ditetapkan sebagai wisata unggulan daerah. Masyarakat di kabupaten Bantaeng telah terlibat dalam kegiatan pariwisata khususnya di kawasan Pantai Marina dan sudah mulai menyadari bahwa pariwisata dapat menjadi alternatif peningkatan

⁶⁶ Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono,” Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang),” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 30 No. 1 Januari 2016(Malang:2016)

perekonomian. Peran pemerintah dalam memajukan pariwisata dirasakan masyarakat sebagai langkah yang baik dalam menunjang program pengembangan ekonomi masyarakat.⁶⁷

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai **Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)**. Dimana dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus pada pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Puncak Mas.

F. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Model Kerangka Berpikir
Indikator-indikator Pengembangan Wisata



⁶⁷ Farida Karim, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng," Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 01 Februari 2017, Halaman 31-43(Makasar:2017)

Berdasarkan gambar tersebut di atas maka akan dilakukan penelitian mengetahui Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator-indikator pengembangan pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari Lokasi, Promosi Pariwisata, Aksesibilitas, Infrastruktur dan Akomodasi. Dari keempat indikator-indikator tersebut dapat diketahui apakah pengembangan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian atau harus diuji secara empiris.⁶⁸ Berdasarkan uji statistik, penulis menggunakan hipotesis nol. Dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_a .⁶⁹

Hipotesis merupakan salah satu langkah-langkah penelitian, karna dalam tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang dipercaya sebagai sesuatu yang benar. Hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses dan langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan tentang gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33

jawaban tersebut belum tentu benar. Dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Selanjutnya hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 : Pengembangan Pariwisata Puncak Mas tidak berpengaruh
Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar.
- H_a : Pengembangan Pariwisata Puncak Mas berpengaruh Signifikan
terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Secara lengkap dapat dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

a. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung ke Lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitaran kawasan pariwisata Puncak Mas.¹

b. Penelitian pustaka (*Library Reasearch*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku- buku, majalah, dan tulisan lainnya yang mengenai pembahasan materi judul proposal skripsi ini.²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 1986), h. 28

² Ibid hal 27

untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait, dalam hal ini adalah data yang berasal dari Kelurahan Sukadanaham, manajemen Puncak Mas Kota Bandar Lampung dan masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (lisan) tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dipergunakan guna mengumpulkan data-data yang bersifat data pendukung, seperti misalnya data tentang gambaran lokasi penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³ Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist.

Angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharap bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval.⁴ Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

- | | | | |
|------------------|------|---|---|
| a. Sangat Setuju | (SS) | : | 5 |
| b. Setuju | (S) | : | 4 |
| c. Netral | (N) | : | 3 |
| d. Tidak Setuju | (TS) | : | 2 |

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 142

⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 72

e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Keuntungan Skala Likert :

- 1) Memiliki banyak kemudahan: antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sifat/sikap, mudah diinterpretasikan.
- 2) Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- 3) Luwes dan fleksibel. Peneliti bebas menetapkan jumlah pertanyaan, demikian juga jumlah alternatif jawaban.
- 4) Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah Masyarakat Kelurahan Sukadanaham di Lingkungan 1 yang berjumlah 860 orang.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability

sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil jumlah sampel, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 90 orang dari masyarakat Kelurahan Sukadanaham yang memiliki usaha di sekitaran Puncak Mas, dan yang bekerja di Puncak Mas. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin:⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi keseluruhan

(e)² : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%)

$$n = \frac{860}{1 + 860(10\%)^2} = 89,583333$$

E. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 82

⁶ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Penerbitan PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 146

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Penelitian menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama merupakan variabel independen yaitu Pengembangan Pariwisata. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Pendapatan Masyarakat.

1. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi satu atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengembangan Pariwisata.

2. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini objek variabel terikat yang digunakan yaitu Pendapatan Masyarakat.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construk* yang diukur. Berdasarkan pengertian tersebut, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96

⁸ *Ibid.*, hlm. 98

⁹ *Ibid.*, hlm. 99

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasikan) *construk* menjadi variabel penelitian yang dapat diuji, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran *construk* yang lebih baik.¹⁰ Adapun definisi operasional yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata (Variabel Independent) X

Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan dan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.¹¹ Pengembangan pariwisata memiliki beberapa indikator, diantaranya :

a. Lokasi

Lokasi atau obyek wisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung hidup, serta pertahanan dan keamanan.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 233

¹¹ Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, *Op.Cit.* hlm 89

b. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata adalah kampanye dan propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu. Promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata di negeri ini memperoleh dukungan.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksudkan melalui berbagai media transportasi seperti udara, laut, maupun darat.

d. Sarana dan Prasana (infrastruktur)

Sarana Pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan.

e. Akomodasi

Akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan dapat menginap, beristirahat, makan, minum, mandi dan sebagainya.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tersebut.¹² Pendapatan masyarakat mempunyai beberapa indikator, yaitu :

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

b. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada

¹² Deddi Nordiawan, Iswahyudi Sondi Putra, Maulidah Rahmawati, *Op.Cit.*, hlm.179

akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

d. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

Tabel 3.1
Daftar Variabel, Indikator, Referensi, Skala Pengukuran Variabel
dan Item Pernyataan Pada Kuesioner.

Variabel	Indikator	Referensi	Skala pengukuran variabel	Item pernyataan pada kuesioner
Pengembangan Pariwisata (Independent)	1. Lokasi 2. Promosi Pariwisata 3. Aksesibilitas 4. Sarana dan Prasarana 5. Akomodasi	Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi,” <i>Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal</i> (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)”. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No. 1, hlm. 89	Ordinal	Dengan lokasi yang strategis maka obyek wisata ini mudah untuk dijangkau (X1.1), Lokasi sekitaran Puncak Mas sangat mudah untuk dijadikan sebagai lahan usaha dan tambahan mata pencaharian (X1.2), Promosi yang dilakukan akan menambah daya tarik wisata untuk mengunjungi obyek wisata Puncak Mas ini (X1.3), Media sosial salah satu lahan promosi yang cukup sering digunakan

				<p>dan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (X1.4), Jalan umum menuju ke Obyek Pariwisata Puncak Mas dapat dilalui dengan mudah (X1.5), Masyarakat memiliki peranan penting untuk membantu perjalanan pengunjung menuju obyek wisata Puncak Mas (X1.6), Sarana dan prasana yang disediakan oleh pengelola sudah cukup lengkap, wisatawan merasa nyaman dan senang (X1.7), Fasilitas Live Music yang disediakan juga menjadi daya tarik lebih untuk obyek wisata ini (X1.8), Obyek Pariwisata Puncak Mas menyediakan fasilitas penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam dan berada lebih</p>
--	--	--	--	---



				lama di obyek wisata ini (X1.9), Harga penginapan yang disediakan oleh pengelola cukup terjangkau, sehingga pengunjung tidak terbebani (X1.10).
Pendapatan Masyarakat (Dependent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Curahan Waktu Kerja 3. Tingkat Pendidikan 4. Jumlah Pendapatan 	Deddi Nordiawan, Iswahyudi Sondi Putra, Maulidah Rahmawati, (2009)	Ordinal	<p>Dengan usia produktif, pendapatan akan jauh lebih meningkat (Y2.1), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas, pendapatan masyarakat ikut meningkat dan membantu kegiatan ekonomi lainnya (Y2.2), Masyarakat yang bekerja di Puncak Mas memiliki jam kerja yang berbeda dan penghasilan yang berbeda (Y2.3), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas Jam kerja semakin bertambah dan pendapatan pun makin bertambah (Y2.4), Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Puncak</p>

				<p>Mas sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SMA (Y2.5), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi (Y2.6), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas Jumlah pendapatan masyarakat meningkat sekitar 15-25% (Y2.7), Dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Y2.8).</p>
--	--	--	--	---

E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dapat dilakukan dengan cara:

1) Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

2) Pengkodean Data

Pengkodean data adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3) Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam tabel, maka akan mempermudah analisis. Pembuatan sebuah tabel sangat bergantung dari masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dan dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 147

Sebelum penulis melakukan analisis regresi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaliknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel, dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 20 dengan teknik pengujian dengan rumus product moment karell person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah skor x

$\sum Y$: jumlah skor y

XY : skor rata-rata dari x dan y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan dilakukan pengujian pada uji yang lainnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independent dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independent variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independent dan dependent variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

G. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya:¹⁴

$$Y=a+bX$$

¹⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 160

Keterangan :

Y : Peningkatan Pendapatan Masyarakat

a : koefisien konstanta

X : Pengembangan Pariwisata

b : koefisien regresi

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari uji (R^2) yaitu mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai (R^2) mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- b) Jika nilai (R^2) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

3. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) pengembangan pariwisata mempengaruhi variabel dependen (Y) peningkatan pendapatan masyarakat.

Langkah-langkah pengujiannya:

Menentukan formulasi H_0 dan H_a , Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Pengembangan Pariwisata Puncak Mas terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

H_a = Ada pengaruh antara Pengembangan Pariwisata Puncak Mas terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Kesimpulan:

- a) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.




BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Kecamatan

Kecamatan Tanjung Karang Barat berdiri sejak tahun 1967, berada pada provinsi Lampung berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964. Ibukota Kecamatan adalah Kelurahan Gedong Air. Luas kecamatan adalah 1.266 Ha. Berdasarkan Peraturan Daerah No.12 Tahun 2012, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah No.04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :

- 
- a. Gedong Air
 - b. Sukajawa
 - c. Sukajawa Baru
 - d. Kelapa Tiga Permai
 - e. Segalamider
 - f. Susunan Baru
 - g. Sukadanaham

2. Profil Kelurahan

Kelurahan Sukadanaham adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Barat yang memiliki luas wilayah ± 416 Ha, yang berbatasan dengan kelurahan antara lain :


Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Susunan Baru

Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Kelapa Tiga
 Permai, Kelurahan Kaliawi
 Persada, dan Kelurahan
 Durian Payung

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Kedaung

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Batu Putu dan
 Kelurahan Sumur Putri

Keluarahan Sukadanaham telah dipimpin oleh :

- 
- 1) Hi. Hamin Raden Jayaputra Kades s/d tahun 1992
 - 2) Sairi, BA Tahun 1992 s/d Tahun 1997
 - 3) Junaedi, S.Sos Tahun 1997 s/d Tahun 2000
 - 4) Drs. Aidil Fitri Tahun 2000 s/d Tahun 2002
 - 5) Sa'ari Saidi Tahun 2002 s/d Tahun 2008
 - 6) Drs. Bahsan Tahun 2008 s/d Tahun 2012
 - 7) Plt Tahun 2012 s/d Tahun 2013
 - 8) Ahmad Antoni Tahun 2013 sampai sekarang

Dalam Melaksanakan tugasnya Lurah dibantu oleh seorang Sekertaris Kelurahan, 3 orang Kepala Seksi dan 1 orang Staf Kelurahan, juga dibantu oleh 3 orang Kepala Lingkungan dan 13 orang Ketua Rukun Tetangga.

3. Kondisi Geografi

a. Letak Wilayah

Berdasarkan luas geografi, Kelurahan Sukadanaham merupakan salah satu dari 7 Keluarahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat yang

mempunyai luas wilayah ± 416 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Susunan Baru
- Sebelah Timur : Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kelurahan Kaliawi Persada, dan Kelurahan Durian Payung
- Sebelah Barat : Kelurahan Kedaung
- Sebelah Selatan : Kelurahan Batu Putu dan Kelurahan Sumur Putri

b. Luas Wilayah

Secara Topografi, Kelurahan Sukadanaham memiliki luas wilayah ± 416 Ha dengan ketinggian tanah dari permukaan laut ± 1.400 m dan suhu udara di Kelurahan ini mencapai 30° C.

c. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintah kelurahan, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 3.289 Jiwa pada tahun 2012, berjumlah 3.288 Jiwa pada tahun 2013 dan jumlahnya meningkat menjadi 3.974 Jiwa pada tahun 2018.

Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

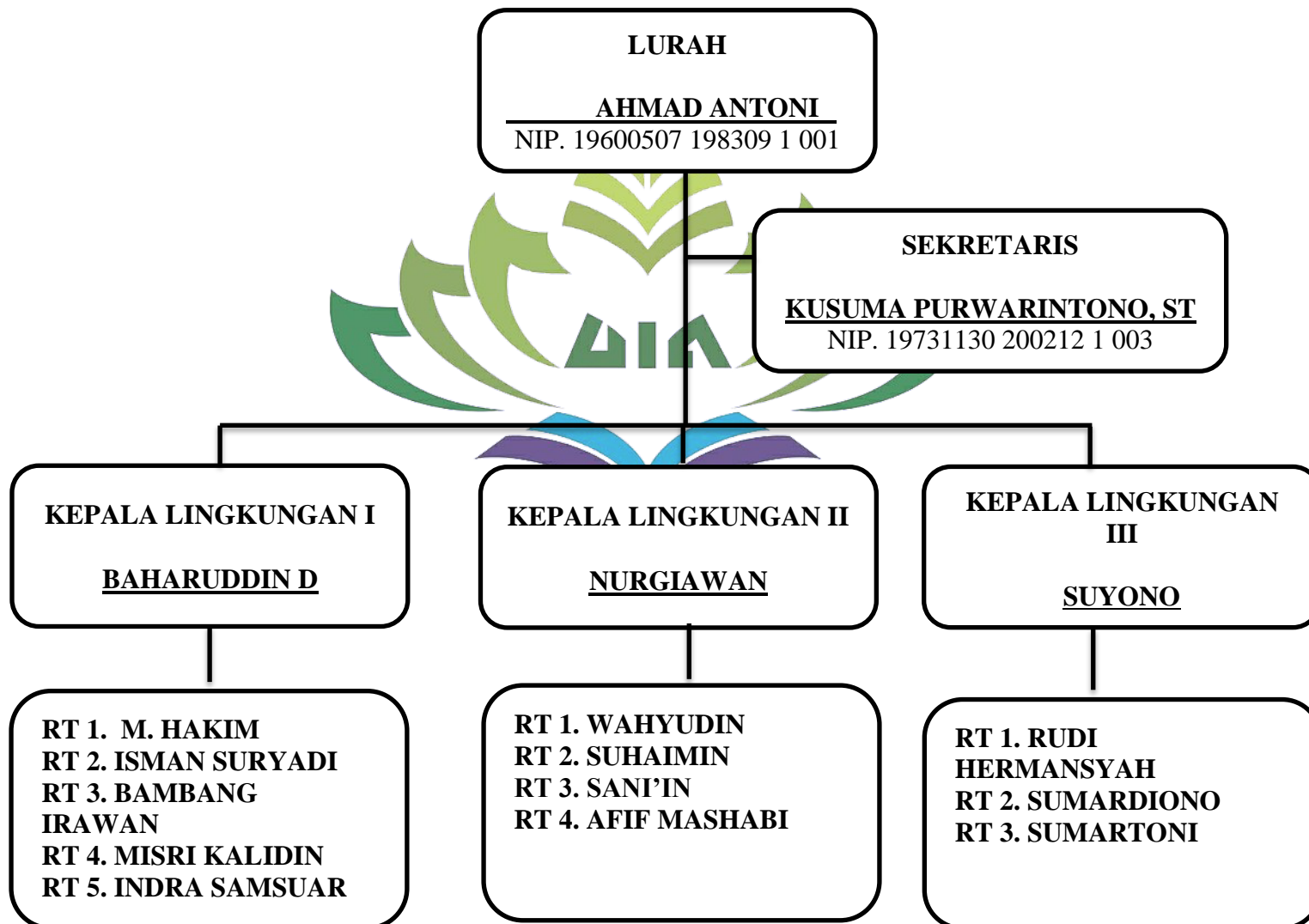
Tabel 4.1
Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Per Jiwa Th. 2013	Jumlah Penduduk Per Jiwa Th. 2018
1.	Laki-laki	1.717 Jiwa	1.944 Jiwa
2.	Perempuan	1.511 Jiwa	2.025 Jiwa

Sumber : *Profil Desa*

4. Susunan Struktur Pemerintahan Kelurahan Sukadanaham

Gambar 4.1
Struktur Lingkungan dan RT
Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung



Keterangan :

Jumlah Kepala Keluarga : 1025 KK (tahun 2018)

Seperti terlihat pada tabel tersebut di atas, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk tahun 2013 ke tahun 2018. Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan penduduk di Kelurahan Sukadanaham dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin.

Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Kelurahan Sukadanaham yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk Kelurahan Sukadanaham berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk berdasarkan struktur usia pada Tahun 2018

No.	Usia	Jumlah
1.	0-4 Tahun	540 Jiwa
2.	5-6 Tahun	258 Jiwa
3.	7-13 Tahun	677 Jiwa
4.	14-16 Tahun	390 Jiwa
5.	17-24 Tahun	765 Jiwa
6.	25-54 Tahun	1200 Jiwa
7.	55 Tahun Keatas	144 Jiwa

Sumber : *Profil Desa*

Keterangan diatas disusun berdasarkan struktur lingkungan dan RT kelurahan itu sendiri terdiri dari :

- 1) Lurah
- 2) Sekretaris
- 3) Kepala lingkungan
 - a) Lingkungan I
 - b) Lingkungan II
 - c) Lingkungan III
- 4) RT
5. **Tugas dan Wewenang Struktur Lingkungan dan RT**

a. Lurah

Tugas pokok dan fungsi lurah :

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan kelurahan/desa.
- b) Menjalankan roda pemerintahan kelurahan/desa dengan dasar kebijakan yang telah ditetapkan bersama dengan BPD (Badan Perwakilan Desa).
- c) Mengajukan suatu rancangan tentang peraturan yang akan diterapkan di suatu kelurahan/desa.
- d) Menetapkan peraturan kelurahan/desa yang sudah disetujui bersama dengan BPD.
- e) Menyusun serta membuat peraturan tentang anggaran pendapatan kelurahan/desa yang selanjutnya akan dibahas dan ditetapkan bersama-sama dengan BPD.

- f) Melakukan pembinaan terhadap masyarakat kelurahan/desa dan juga ekonomi kelurahan/desa.
- g) Pembangunan yang hendak dilakukan di kelurahan/desa, lebih dahulu dikoordinasikan dan dilaksanakan dengan partisipasi semua warga.
- h) Melakukan kewajiban dan wewenang lurah/kepala desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Sekretaris

Tugas pokok dari sekretaris lurah/desa antara lain membantu persiapan lurah/kepala desa dan melakukan kegiatan administrasi kelurahan/desa, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.

c. Kepala Lingkungan

Kepala lingkungan memiliki tugas sebagai berikut :

- a) Membantu melakukan tugas dari lurah/kepala desa yang masih berada di wilayah kerja.
- b) Melakukan sosialisasi program-program pemerintah kepada masyarakat.
- c) Membantu tugas lurah/kepala desa dalam membina serasi koordinasi kegiatan RT maupun RW yang masih berada dalam wilayah kerja.
- d) Melakukan tugas lain yang diperintahkan lurah/kepala desa.

6. Visi dan Misi Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

a. Visi

Terwujudnya tertib administrasi Pemerintahan Kelurahan dalam rangka memberikan pelayanan prima pada masyarakat, untuk menunjang peran aktif warga dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Misi

- 1) Terciptanya aparat yang professional, disiplin dan budaya kerja tinggi,
- 2) Meningkatnya penyelenggaraan tugas umum pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan,
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat, melalui peningkatan sarana dan prasarana, kualitas aparatur dan efesiensi birokrasi,
- 4) Membangun kemitraan dengan pengusaha/industri rumah tangga dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan,
- 5) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.

B. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	47	52,2	52,2	52,2
Valid Perempuan	43	47,8	47,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: (data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 tersebut di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 47 orang dengan presentase 52,2%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 43 orang dengan presentase 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

2. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-25 tahun	61	67,8	67,8	67,8
26-35 tahun	18	20,0	20,0	87,8

36-45 tahun	9	10,0	10,0	97,8
> 46 tahun	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: (data primer diolah) tahun 2018

Dari tabel 4.4 tersebut di atas terlihat bahwa usia dari responden Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang dijadikan sampel, yang usianya kurang dari 15 – 25 tahun ada 61 orang yakni sebesar 67,8%. Yang usianya diantara 26 - 35 tahun ada 18 orang yakni sebesar 20%. Yang usianya diantara 36-45 tahun ada 9 orang yakni sebesar 10% dan yang usianya diantara 46 sampai lebih dari itu (>46 tahun) tahun ada 2 orang yakni sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung usianya antara 15-25 tahun.

3. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pedagang	21	23,3	23,3	23,3
Pegawai Puncak Mas	29	32,2	32,2	55,6
Penjaga Kantin	21	23,3	23,3	78,9
Wiraswasta	17	18,9	18,9	97,8
Kasir Puncak Mas	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: (data primer diolah) tahun 2018

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah: Pedagang 21 orang atau 23,3%, Pegawai Puncak Mas 29

orang atau 32,2%, Penjaga Kantin 21 orang atau 23,3%, Wiraswasta 17 orang atau 18,9%, Kasir Puncak Mas 2 orang atau 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa data responden berdasarkan pekerjaan yang lebih dominan adalah pegawai Puncak Mas.

4. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	9	10,0	10,0	10,0
SMP	15	16,7	16,7	26,7
Valid SMA	50	55,6	55,6	82,2
SMK	16	17,8	17,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: (data primer diolah) tahun 2018

Tabel 4.6 tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang menjadi responden. Pendidikan SD (Sekolah Dasar) 9 orang atau 10%, Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) 15 orang atau 16,7%, Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) 50 orang atau 55,6%, Pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 16 orang atau 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

5. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp 1.500.000	34	37,8	37,8	37,8
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	50	55,6	55,6	93,3
Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	6	6,7	6,7	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: (data primer diolah) tahun 2018

Tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan bahwa pendapatan per bulan Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang menjadi responden. Pendapatan < Rp 1.500.000 sebesar 34 orang atau 37,8%, Pendapatan Rp 1.500.000-Rp 2.500.000 sebesar 50 orang atau 55,6%, Pendapatan Rp 2.500.000-Rp 3.500.000 sebesar 6 orang atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Pendapatan Per bulan Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah sebesar Rp 1.500.000-Rp 2.500.000.

C. Gambaran Umum Jawaban Responden

1. Variabel Pengembangan Pariwisata

Distribusi jawaban responden untuk jawaban variabel X (pengembangan pariwisata).

dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Variabel X

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Butir 1.1	29	40	21	0	0	90
2	Butir 1.2	23	41	24	2	0	90
3	Butir 1.3	34	38	17	1	0	90
4	Butir 1.4	36	36	16	2	0	90
5	Butir 1.5	30	43	15	1	0	90
6	Butir 1.6	35	32	20	3	0	90
7	Butir 1.7	26	45	17	2	0	90
8	Butir 1.8	26	39	24	1	0	90
9	Butir 1.9	27	45	18	0	0	90
10	Butir 1.10	27	42	19	2	0	90

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada butir 1.7 dengan 50% atau 45 responden dengan item pertanyaan: sarana dan prasana yang disediakan oleh pengelola sudah cukup lengkap, wisatawan merasa nyaman dan senang.

Dalam variabel pengembangan pariwisata disini terdiri dari 5 indikator yaitu: *lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan akomodasi.*

a. Indikator menurut lokasi

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator lokasi yang terdiri dari pernyataan: Dengan lokasi yang strategis maka obyek wisata ini mudah untuk dijangkau (butir 1.1), Lokasi sekitaran Puncak Mas sangat mudah untuk dijadikan sebagai lahan usaha dan tambahan mata

pencaharian (butir 1.2). Dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lokasi

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.1	29	32%	40	44%	21	24%	0	0	0	0	90	100
2	Butir 1.2	23	26%	41	45%	24	27%	2	2%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.9 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator lokasi sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.1 sebanyak 29 orang dengan persentase 32% menjawab sangat setuju, sedangkan 40 orang dengan persentase 44% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 21 orang dengan persentase 24% menjawab netral. Dan untuk butir 1.2 sebanyak 23 orang dengan persentase 26% menjawab sangat setuju, sedangkan 41 orang dengan persentase 45% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 24 orang dengan persentase 27% menjawab netral dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut promosi pariwisata

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator promosi pariwisata yang terdiri dari pernyataan: Promosi yang dilakukan akan menambah daya tarik wisata untuk mengunjungi obyek wisata Puncak Mas ini (butir 1.3), Media sosial salah satu lahan promosi yang cukup sering digunakan dan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (butir 1.4). Dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Promosi Pariwisata

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.3	34	38%	38	42%	17	19%	1	1%	0	0	90	100
2	Butir 1.4	36	40%	36	40%	16	18%	2	2%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.10 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator promosi pariwisata sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.3 sebanyak 34 orang dengan persentase 38% menjawab sangat setuju, sedangkan 38 orang dengan persentase 42% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 17 orang dengan persentase 19% menjawab netral dan sisanya 1 orang dengan persentase 1% menjawab tidak

setuju. Dan untuk butir 1.4 sebanyak 36 orang dengan persentase 40% menjawab sangat setuju, sedangkan 36 orang dengan persentase 40% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju, sedangkan 16 orang dengan persentase 18% menjawab netral dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab tidak setuju.

c. Indikator menurut aksesibilitas

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator aksesibilitas yang terdiri dari pernyataan: Jalan umum menuju ke Obyek Pariwisata Puncak Mas dapat dilalui dengan mudah (butir 1.5), Masyarakat memiliki peranan penting untuk membantu perjalanan pengunjung menuju obyek wisata Puncak Mas (butir 1.6). Dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Aksesibilitas

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.5	30	33%	43	48%	15	18%	1	1%	0	0	90	100
2	Butir 1.6	35	39%	32	36%	20	22%	3	3%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.11 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator aksesibilitas sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat

setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.5 sebanyak 30 orang dengan persentase 33% menjawab sangat setuju, sedangkan 43 orang dengan persentase 48% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 15 orang dengan persentase 18% menjawab netral dan sisanya 1 orang dengan persentase 1% menjawab tidak setuju. Dan untuk butir 1.6 sebanyak 35 orang dengan persentase 39% menjawab sangat setuju, sedangkan 32 orang dengan persentase 36% item pertanyaan didominasi oleh jawaban sangat setuju, sedangkan 20 orang dengan persentase 22% menjawab netral dan sisanya 3 orang dengan persentase 3% menjawab tidak setuju.

d. Indikator menurut sarana dan prasarana

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator sarana dan prasarana yang terdiri dari pernyataan: Sarana dan prasana yang disediakan oleh pengelola sudah cukup lengkap, wisatawan merasa nyaman dan senang (butir 1.7), Fasilitas Live Music yang disediakan juga menjadi daya tarik lebih untuk obyek wisata ini (butir 1.8). Dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.7	26	29%	45	50%	17	19%	2	2%	0	0	90	100
2	Butir 1.8	26	29%	39	43%	24	27%	1	1%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.12 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.7 sebanyak 26 orang dengan persentase 29% menjawab sangat setuju, sedangkan 45 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 17 orang dengan persentase 19% menjawab netral dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab tidak setuju. Dan untuk butir 1.8 sebanyak 26 orang dengan persentase 29% menjawab sangat setuju, sedangkan 39 orang dengan persentase 43% item pertanyaan didominasi oleh jawaban sangat setuju, sedangkan 24 orang dengan persentase 27% menjawab netral dan sisanya 1 orang dengan persentase 1% menjawab tidak setuju.

e. Indikator menurut akomodasi

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator akomodasi yang terdiri dari pernyataan: Obyek Pariwisata Puncak Mas menyediakan fasilitas penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam dan berada lebih lama di obyek wisata ini (butir 1.9), Harga penginapan yang disediakan oleh pengelola cukup terjangkau, sehingga pengunjung tidak terbebani (butir 1.10).

Dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Akomodasi

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.9	27	30%	45	50%	18	20%	0	0	0	0	90	100
2	Butir 1.10	27	30%	42	47%	19	21%	2	2%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.13 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator akomodasi sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.9 sebanyak 27 orang dengan persentase 30% menjawab sangat setuju, sedangkan 45 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 18 orang dengan persentase 20% menjawab netral. Dan untuk butir 1.10 sebanyak 27 orang dengan persentase 30% menjawab sangat setuju, sedangkan 42 orang dengan persentase 47% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 19 orang dengan persentase 21% menjawab netral dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab tidak setuju.

2. Variabel Pendapatan Masyarakat

Distribusi Jawaban responden berdasarkan pendapatan Masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Butir 2.1	14	31	36	9	0	90
2	Butir 2.2	13	38	28	11	0	90
3	Butir 2.3	14	32	35	9	0	90
4	Butir 2.4	10	35	30	14	1	90
5	Butir 2.5	11	31	43	5	0	90
6	Butir 2.6	16	35	27	12	0	90
7	Butir 2.7	8	37	32	11	2	90
8	Butir 2.8	15	23	33	16	2	90

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada butir 2.5 dengan 48% atau 43 responden dengan item pertanyaan: tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Puncak Mas sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SMA.

Dalam variabel pendapatan masyarakat disini terdiri dari 4 indikator yaitu: *usia, curahan waktu kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan.*

a. Indikator menurut usia

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator usia yang terdiri dari pernyataan: Dengan usia produktif, pendapatan akan jauh lebih meningkat (butir 2.1), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas,

pendapatan masyarakat ikut meningkat dan membantu kegiatan ekonomi lainnya (butir 2.2). Dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Usia

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 2.1	14	16%	31	34%	36	40%	9	10%	0	0	90	100
2	Butir 2.2	13	15%	38	42%	28	31%	11	12%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.15 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator usia sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 2.1 sebanyak 14 orang dengan persentase 16% menjawab sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase 34% menjawab setuju, sedangkan 36 orang dengan persentase 40% item pertanyaan didominasi oleh jawaban netral dan sisanya 9 orang dengan persentase 10% menjawab tidak setuju. Dan untuk butir 2.2 banyak 13 orang dengan persentase 15% menjawab sangat setuju, sedangkan 38 orang dengan persentase 42% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 28 orang dengan persentase 31% menjawab netral dan sisanya 11 orang dengan persentase 12% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut curahan waktu kerja

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator curahan waktu kerja yang terdiri dari pernyataan: Masyarakat yang bekerja di Puncak Mas memiliki jam kerja yang berbeda dan penghasilan yang berbeda (butir 2.3), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas Jam kerja semakin bertambah dan pendapatan pun makin bertambah (butir 2.4). Dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Curahan Waktu Kerja

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 2.3	14	16%	32	35%	35	39%	9	10%	0	0	90	100
2	Butir 2.4	10	11%	35	39%	30	33%	14	16%	1	1%	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.16 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator curahan waktu kerja sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 2.3 sebanyak 14 orang dengan persentase 16% menjawab sangat setuju, sedangkan 32 orang dengan persentase 35% menjawab setuju, sedangkan 35 orang dengan persentase 39% item pertanyaan di dominasi oleh jawaban netral dan sisanya 9 orang dengan persentase 10% menjawab tidak

setuju. Dan untuk butir 2.4 banyak 10 orang dengan persentase 11% menjawab sangat setuju, sedangkan 35 orang dengan persentase 39% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 30 orang dengan persentase 33% menjawab netral, 14 orang dengan persentase 16% menjawab tidak setuju dan 1 orang dengan persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.

c. Indikator menurut tingkat pendidikan

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator tingkat pendidikan yang terdiri dari pernyataan: Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Puncak Mas sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SMA (butir 2.5), Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi (butir 2.6). Dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 2.5	11	12%	31	34%	43	48%	5	6%	0	0	90	100
2	Butir 2.6	16	18%	35	39%	27	30%	12	13%	0	0	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.17 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator tingkat pendidikan sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat

setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 2.5 sebanyak 11 orang dengan persentase 12% menjawab sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase 34% menjawab setuju, sedangkan 43 orang dengan persentase 48% item pertanyaan di dominasi oleh jawaban netral dan sisanya 5 orang dengan persentase 6% menjawab tidak setuju. Dan untuk butir 2.6 banyak 16 orang dengan persentase 18% menjawab sangat setuju, sedangkan 35 orang dengan persentase 39% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 27 orang dengan persentase 30% menjawab netral, dan 12 orang dengan persentase 13% menjawab tidak setuju.

d. Indikator menurut jumlah pendapatan

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator tingkat pendidikan yang terdiri dari pernyataan: Dengan adanya obyek wisata Puncak Mas Jumlah pendapatan masyarakat meningkat sekitar 15-25% (butir 2.7), Dengan jumlah pendapatan yang meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (butir 2.8). Dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Jumlah Pendapatan

No.	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 2.7	8	9%	37	41%	32	36%	11	12%	2	2%	90	100
2	Butir 2.8	15	17%	23	26%	33	37%	16	18%	2	2%	90	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.18 tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator jumlah pendapatan sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral, tidak setuju dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 2.7 sebanyak 8 orang dengan persentase 9% menjawab sangat setuju, sedangkan 37 orang dengan persentase 41% item pertanyaan di dominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 32 orang dengan persentase 36% menjawab netral, 11 orang dengan persentase 12% menjawab tidak setuju dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab sangat tidak setuju. Dan untuk butir 2.8 banyak 15 orang dengan persentase 17% menjawab sangat setuju, sedangkan 23 orang dengan persentase 26% menjawab setuju, sedangkan 33 orang dengan persentase 37% item pertanyaan di dominasi oleh jawaban netral, 16 orang dengan persentase 18% menjawab tidak setuju dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.

D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam mengukur tingkat validitas penulis akan menggunakan metode komputerasi SPSS 20 dengan teknik pengujian menggunakan rumus product moment karell person. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula

sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat hitung tersebut tidak valid, dengan taraf signifikan 0,05 dimana $N=90$ dimana $90-2 = 88$ sehingga dalam penelitian ini r_{tabel} nya adalah 0,207.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat secara tepat. Validitas suatu instrument angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang diukur. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengembangan Pariwisata)

Item Pernyataan	Item-total Correlation	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Butir 1.1	0,532	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.2	0,430	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.3	0,708	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.4	0,435	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.5	0,489	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.6	0,559	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.7	0,561	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.8	0,529	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.9	0,507	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.10	0,409	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka keseluruhan item pada variabel X (Pengembangan Pariwisata) dinyatakan valid karena seluruh item pernyataannya memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)

Item Pernyataan	Item-total Correlation	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Butir 2.1	0,757	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.2	0,698	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.3	0,732	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.4	0,686	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.5	0,684	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.6	0,656	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.7	0,770	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.8	0,759	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka keseluruhan item pada variabel Y (Pendapatan Masyarakat) dinyatakan valid karena seluruh item pernyataannya memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas menggunakan sampel 90 responden dan taraf signifikan sebesar 5%(0,05), sehingga didapatkan sebesar 0,207 dan yang didapat rata-rata di atas 0,207. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikasi < 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui soal tersebut reliabel

atau tidak dilihat pada nilai Alpha dicocokkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,207$ apabila nilai $Alpha$ lebih besar dari r_{tabel} maka artinya signifikan atau reliabel dan sebaliknya:

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengembangan Pariwisata (X)	10	0,692	Reliabel
Pendapatan Masyarakat (Y)	8	0,865	Reliabel

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,692 yang dimiliki variabel X, dan 0,865 yang dimiliki variabel Y. Itu yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,207 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk di analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikannya $>0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.22
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,63896082
	Absolute	,067
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan independen pada jumlah sampel (N) sebesar 90 adalah 0,820. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,820 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi Multikolineritas.

Tabel 4.23
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,864	5,108		,756	,451		
PengembanganPariwisata	,593	,124	,453	4,764	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

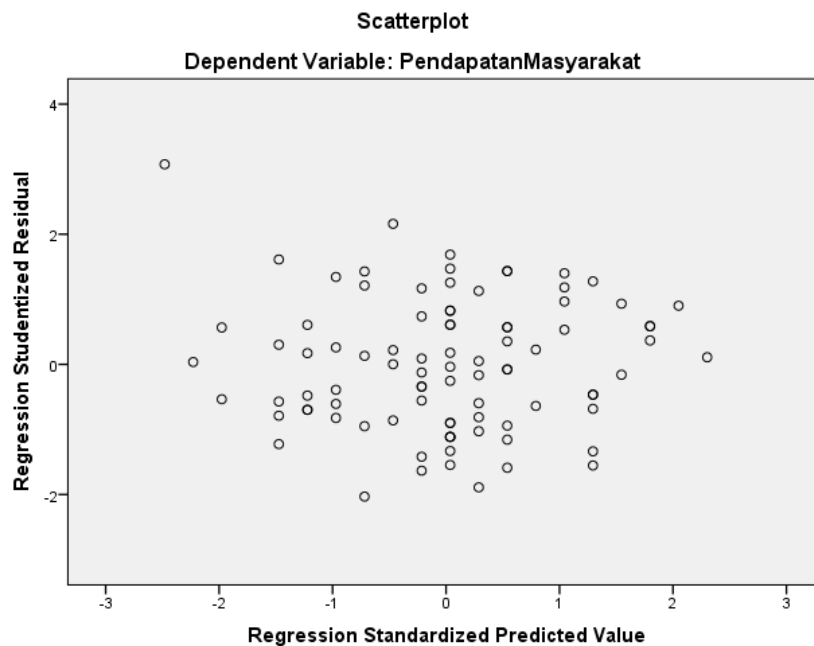
Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* yaitu 1,000 menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sementara nilai VIF menunjukkan hasil kurang dari 10. Nilai VIF adalah sebesar 1,000 lebih kecil dari 10 atau $1,000 < 10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedasitas



Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Hasil pengolahan data heteroskedasitas diperoleh titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedasitas.

E. Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,864	5,108		,756	,451
	PengembanganPariwisata	,593	,124	453	4,764	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara Pengembangan Pariwisata (X) Pendapatan Masyarakat (Y) dimana nilai a pada constant = 3,864 jika Pengembangan Pariwisata sebesar 0 maka bersarnya pendapatan masyarakat sebesar 3,864.

Konstanta sebesar 3,864 artinya jika pengembangan Puncak Mas (X) nilainya adalah 0, maka pendapatan masyarakat (Y) nilainya yaitu sebesar 3,864. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,593; artinya jika pengembangan Puncak Mas mengalami kenaikan Rp.1, maka pendapatan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,593. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengembangan Puncak Mas dengan pendapatan masyarakat, semakin bagus pengembangan Puncak Mas maka semakin meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 3,864 + 0,593 X$, yang berarti pendapatan masyarakat diperoleh

nilai koefisien konstanta sebesar 3,864 dan pengembangan pariwisata di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,593.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.25
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,196	4,665

a. Predictors: (Constant), PengembanganPariwisata

b. Dependent Variable: PendapatanMasyarakat

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Tabel tersebut di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,453 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,205 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu pengembangan pariwisata terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan masyarakat adalah sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% di pengaruhi oleh pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada pengembangan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan masyarakat.

Uji Koefisien (Uji t) dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah

ini:

Tabel 4.26
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,864	5,108		,756	,451
PengembanganPariwisata	,593	,124	,453	4,764	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2018

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan $t_{tabel} 5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $90 - 1 - 1 = 88$. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,991 Sedangkan t_{hitung} pada variabel pengembangan pariwisata sebesar 4,764 dan berdasarkan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengembangan pariwisata memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,764 dengan sig 0,000. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} ($4,764$) $>$ t_{tabel} ($1,991$) maka H_0 ditolak sehingga variabel pengembangan pariwisata secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig. $0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,205 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengembangan Pariwisata) terhadap variabel terikat (Pendapatan Masyarakat) adalah sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% di pengaruhi oleh pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kepuasan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa variabel pengembangan pariwisata dalam kelima indikatornya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Analisis tersebut di atas juga sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono (2016) yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar Taman Wisata Air Wendit. Hal ini dikarenakan bahwa dengan mengembangkan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator lokasi wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya lokasi wisata yang sesuai dengan

keinginan pengunjung akan menimbulkan peningkatan pendapatan yang akan membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator promosi pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya promosi pariwisata yang kreatif, inovatif, menarik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola dan pemerintah setempat dan dijalankan secara optimal juga otomatis akan menimbulkan hasil yang memuaskan, hal ini akan menjadi peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan memajukan perekonomian masyarakat di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini harus disepakati secara matang oleh pihak pengelola dan para pimpinan setempat maupun bawahan dengan tujuan yang diinginkan maka output atau hasil akhirnya akan sesuai juga dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Dilihat dari hasil analisis aksesibilitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata, dengan akses yang mudah dijangkau akan membuat pengunjung tidak jera datang ke tempat wisata yang berada di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa dengan sarana dan prasarana yang memadai maka dalam melakukan kegiatan wisata akan berjalan dengan optimal. Dengan adanya

sarana dan prasarana yang sesuai maka akan membuat pengunjung bertambah dan dengan begitu akan terjadi transaksi ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator akomodasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Dilihat dari hasil analisis akomodasi yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata, dengan harga penginapan (*cottage*, motel, dan hostel) yang cukup terjangkau membuat pengunjung tidak jera untuk menyewa sebuah penginapan yang telah disediakan oleh pihak pengelola wisata.

Melihat hasil tersebut di atas pengembangan pariwisata Puncak Mas sudah dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan perekonomian penduduk setempat, tetapi masih belum maksimal karena masih ada masalah-masalah yang timbul disekitar wisata tersebut. aksesibilitas masih harus di perhatikan karena masih banyak akses yang tidak memiliki lampu penerang jalan jadi ketika malah hari kondisi jalan agak sedikit gelap dan juga kontur jalan yang menanjak menjadi kendala, maka dari itu pemerintah khususnya dinas pariwisata dan ekonomi kreatif harus menindak lanjuti masalah seperti ini agar pengunjung merasa aman dalam melakukan perjalanan. Dengan akses yang aman, nyaman dan mudah membuat pengunjung bertambah karena Puncak Mas yang dijadikan tempat wisata masyarakat daerah maupun luar daerah adalah salah satu sumber mata pencaharian penduduk Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

G. Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Persepektif Ekonomi Islam

Berdasarkan persamaan regresi tersebut di atas variabel pengembangan pariwisata mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata terdapat indikator seperti lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan akomodasi. Pengembangan pariwisata telah menyumbangkan berbagai hal kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini pengembangan pariwisata sudah sering di manfaatkan masyarakat sekitar dengan berbagai bisnis yang dapat menjadi mata pencaharian tambahan yang akan meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karna itu perspektif Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karna semua aktivitas dan sistem yang terkandung di dalam nya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur`an dan Al-Hadits. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di Akhirat. Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara interen merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini pengembangan pariwisata harus menjalankan suatu kegiatan dengan prinsip-prinsip sesuai ketentuan Islam terutama dalam kegiatan pengembangan wisata ini dengan baik, hal ini dilakukan agar bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pengembangan pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:

1. Kerja (*resource utilization*)

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri, dan rizki yang paling di benci Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara meminta. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya baik tenaga kerja, sumber daya alam, ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa, dan keuntungan.

Sebagai muqodimah dapat kita lihat ayat Al-Quran di bawah ini;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS At-Taubah: 105).¹

Ayat tersebut di atas merupakan perintah atau kewajiban dari Allah SWT untuk bekerja atau mencari penghidupan bagi siapa saja dengan cara yang baik dan halal, sehingga orang-orang dapat menjadi saksi atas hasil pekerjaan tersebut dan Allah akan memberikan balasan atas pekerjaan yang dilakukan baik materi maupun non materi.²

Kaitan ayat tersebut di atas dengan penelitian saya adalah kerja yang dilakukan masyarakat sekitar Puncak Mas telah sesuai dengan aturan islam yaitu berbagai pekerjaan yang dilakukan masyarakat dalam bidang pariwisata maupun bidang lainnya selama tidak menyalahi aturan sebagai pekerjaan yang halal.

2. Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*)

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 162

² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, hlm. 250

kelompok atau kelas dalam masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup secara layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpul pada kelompok tertentu. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, maka setiap individu akan mendapatkan kesempatan kerja yang sama dan tidak membedakan individu satu dengan yang lainnya, tidak membedakan tua dan muda, tidak membedakan ras, dan tidak membedakan perempuan maupun laki-laki. Dalam hal ini, pemerataan kesempatan yang diambil dari Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

“apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”. (Q.s. Al-Hasyr:7)³

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 436

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip pemerataan dalam kehidupan sehari-hari, melihat dari arti Qur'an surat Al- hasyr bahwasannya pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya lainnya harus merata, tidak hanya orang kaya saja yang mempunyai kesempatan untuk mengelola sumber daya alam yang sudah ada.⁴

Kaitan ayat tersebut di atas dengan penelitian saya adalah belum meratanya kesempatan kerja masyarakat sekitar, pihak pengelola cenderung memilih masyarakat luar Sukadanaham daripada masyarakat sekitar Puncak Mas.

3. Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain. Persaingan yang terdapat di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat harus sudah sesuai dengan prinsip bermuamalah agar tidak terjadi kerugian disalah satu pihak. Maka dari itu pengawasan dari pihak dinas pariwisata dan ekonomi kreatif harus ditingkatkan lagi agar tidak terjadi hal yang seperti yang dijelaskan tersebut.

⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, hlm. 450

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat agar sesuai dengan syariat Islam.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٨﴾

Artinya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah:148).⁵

Ayat tersebut di atas mengartikan bahwa bergegaslah dalam melakukan kebaikan mendorong manusia untuk saling bersaing dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Sikap ini akan melahirkan persaingan dalam kebaikan. Dalam halnya berbisnis muslim di anjurkan untuk memberikan kontribusi yang baik dalam persaingan dan berusaha menghadapi persaingan dengan tidak merugikan orang lain.⁶

Kaitan ayat tersebut di atas dengan penelitian saya adalah dalam surat ini dijelaskan untuk memperingati para pesaing untuk tidak menjadikan dirinya serakah, dengan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan duniawi sebanyak-banyaknya.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 18

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, hlm. 25

4. Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS Al-Maidah: 2).⁷

Dalam ayat tersebut di atas Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan memperingatkan dari kerjasama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Tidak diragukan lagi hal ini termasuk kewajiban seorang muslim yang paling penting, baik secara individu maupun kelompok. Termasuk wujud dari solidaritas karna sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana iya memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu diciptakan

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm.85

dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi.⁸

Dalam penjelasan tersebut di atas, hal ini menurut pandangan Ekonomi Islam pengembangan pariwisata Puncak Mas telah menerapkan prinsip-prinsip dalam Islam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan pengembangan pariwisata Puncak Mas sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pengembangan pariwisata dalam Islam maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat dengan menerapkan wisata sesuai prinsip Islam. Islam menjunjung tinggi dalam menentukan *lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, saran dan prasarana dan akomodasi*. Manfaat yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata adalah untuk kepentingan bersama.

Hal ini karena pengembangan pariwisata yang dilakukan juga memiliki dasar hukum yang jelas dari Al-Qur'an. Oleh sebab itu dengan adanya prinsip-prinsip ekonomi islam maka pengembangan pariwisata Puncak Mas otomatis akan lebih diperhatikan lagi. Membahas suatu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat, masyarakat harus selalu meningkatkan daya pikirnya, sehingga memiliki wawasan dan daya antisipasi yang kuat. Daya pikir seseorang dapat ditingkatkan dengan cara: rajin membaca dan mencatat ilmu, rajin mendengarkan dan selalu berusaha. Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan mereka adalah untuk selalu meningkatkan keterampilannya.

⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Op.Cit.*, hlm. 110

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham, dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah sebesar 20,5%, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti: pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan hal yang positif. Dalam hal ini hasil yang positif juga bisa dikatakan sesuai dengan nilai dan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu; kerja (*resource utilization*), Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), Persaingan (*competition*), Solidaritas (*solidarity*). Dalam hal ini pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, bukan hanya dari kondisional nya saja tetapi dalam bentuk situasional lapangan juga harus lebih diperhatikan.

B. Saran

1. Untuk pihak pengelola Puncak Mas diusahakan perlu adanya kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata yang dilakukan, perlu penambahan kesempatan kerja pada sektor pengembangan wisata. Pengembangan pariwisata Puncak Mas akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukadanaham dan juga pemanfaatan sumber daya yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Untuk pihak kampus UIN Raden Intan Lampung, lebih mengenalkan mahasiswa/i tentang pengembangan pariwisata agar mahasiswa/i maupun pihak yang lainnya paham betapa pentingnya menjaga kelestarian suatu obyek wisata yang sudah ada. Dalam pengenalannya seperti seminar dan memperbanyak jurnal yang mengenai pengembangan pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memberi pengatutan yang lebih terhadap pengembangan pariwisata dan juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan refrensi di dalam penelitian maupun tugas perkuliahan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti perlu dikembangkan isi didalamnya, atau menambahkan variabel-variabel judul lain yang memungkinkan ada kaitan nya dengan penelitian ini.

Seperti: penyerapan tenaga kerja, promosi, pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian Hal ini agar lebih menyempurnakan variabel dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bintaro. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring, 2007.
- Boedi Abdullah. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Dipenegoro, 2014.
- Gamal Suwanto. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Hengky Hermanto. *Creative – Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Yogyakarta: Galangpress, 2011.
- Husein Umar. *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- I Gde Pitana, Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kaelany HD. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- *Pariwisata dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- M. Liga Suryadana, Vanny Octaria. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : 2015.
- Muhammad. *Ekonomi Makro dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFI, 2005.
- Muljadi A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007.

Pendit. S, Nyoman. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1999.

Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010 – 2025

Prathama Rahardja. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP, FE-UI, 2010.

Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an Surat Al-A'raf, al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf Jilid 3. Jakarta: Darul Haq, 2016.

Winardi. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Yusuf Wibowo. *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Jurnal:

Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono,” *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata* (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 30 No. 1 Januari 2016(Malang:2016)

Badan Pusat Statistik, Pengelolaan Pendapatan (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, 2016).

Cory Cornelia, Ima Amaliah, Aan Julia,” *Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*”. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2016.

Destiofani Ghea A , “*Analisis Potensi Pariwisata Terhadap Kegiatan Perekonomian Kabupaten Jember* (Studi Kasus Bulan Berkunjung ke Jember)”. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015 (Jember:2015)

Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi,” *Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal* (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)”. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No. 1.

Euis Sunarti,” *Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangannya, Evolusi dan Keberlanjutan*”. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-607-8665-056, Volume 8 Nomor 2, edisi Desember 2013.

Farida Karim,” Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng”. Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 01 Februari 2017.

Gini Ratio, Usi, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2007.

I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahaendra Yasa,” *Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli*”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 (September 2017).

Johar Arifin, “*WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA*”. An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

Lilian Sarah Hiariey,”*Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon*”. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 87-105(Ambon:2013)

Skripsi:

Aisyah Oktarini. 2012. *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan: Lampung.

Asri Wahyu Astuti. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Semarang.

Nova Belinda. 2013. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.

Rusdin. 2016. *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari.

Selma Purnamasari. 2017. *Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan: Lampung.

Online:

Isa Wahyudi. “*Konsep Pengembangan Pariwisata*”. (On-line), tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>. (21 Mei 2018)



DOKUMENTASI



